

## **Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses terhadap Hasil Belajar Dribbling Sepak Bola Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sidoarjo**

**Maziz Alfarisi<sup>1</sup>, Sudarso<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: maziz.19049@mhs.unesa.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan teknik dribbling siswa berdasarkan penggunaan metode pembelajaran Randomized Control Group Pretest-Posttest dalam konteks permainan sepak bola di SMPN 2 Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pendekatan yang beragam terhadap hasil pembelajaran teknik dribbling sepak bola bagi siswa kelas VIII di SMPN 2 Sidoarjo.) sebagai instrumen pengukurannya. Hasil penelitian ini berupa (1) data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada populasi siswa SMPN 2 Sidoarjo, khusus kelas VIII D dan VIII H. Hasil pembelajaran model Randomized Control Group Pretest-Posttest pada siswa kelas VIII D dan VIII H SMPN 2 Sidoarjo sedang diperiksa. Siswa-siswa ini terdaftar di kelas delapan baik di kelas VIII D dan VIII H. (3) Meneliti signifikansi dari pengaruh model pembelajaran kooperatif yang dikenal sebagai Randomized Control Group Pretest-Posttest terhadap peningkatan keterampilan dribbling dalam konteks sepak bola.

**Kata kunci:** Pendekatan, Pembelajaran Proses

### **Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan teknik dribbling siswa berdasarkan penggunaan metode pembelajaran Randomized Control Group Pretest-Posttest dalam konteks permainan sepak bola di SMPN 2 Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pendekatan yang beragam terhadap hasil pembelajaran teknik dribbling sepak bola bagi siswa kelas VIII di SMPN 2 Sidoarjo.) sebagai instrumen pengukurannya. Hasil penelitian ini berupa (1) data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada populasi siswa SMPN 2 Sidoarjo, khusus kelas VIII D dan VIII H. Hasil pembelajaran model Randomized Control Group Pretest-Posttest pada siswa kelas VIII D dan VIII H SMPN 2 Sidoarjo sedang diperiksa. Siswa-siswa ini terdaftar di kelas delapan baik di kelas VIII D dan VIII H. (3) Meneliti signifikansi dari pengaruh model pembelajaran kooperatif yang dikenal sebagai Randomized Control Group Pretest-Posttest terhadap peningkatan keterampilan dribbling dalam konteks sepak bola.

**Keywords :** Approach, Learning, Process

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani merupakan suatu usaha pendidikan yang meliputi segala aspek dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan holistik individu, baik dalam dimensi personal maupun sosialnya. Proses ini dijalankan dengan penuh kesadaran dan kecermatan metodologis, memanfaatkan berbagai aktivitas guna meningkatkan kecakapan fisik, memperluas kemampuan kognitif, serta membentuk karakter individu. Pendidikan jasmani merupakan sebuah inisiatif pendidikan yang melibatkan rangkaian kegiatan jasmani yang disusun secara teliti guna meningkatkan kesejahteraan fisik, mengembangkan kemampuan

motorik, meningkatkan kecerdasan kognitif, serta menanamkan kecenderungan terhadap gaya hidup sehat dan aktif, sportivitas, dan kecerdasan emosional.

Pencapaian tujuan pendidikan jasmani dapat terrealisasi melalui pertimbangan yang cermat dari berbagai unsur pendukung, yang meliputi peran pengajar sebagai fasilitator pengetahuan, peserta didik sebagai penerima pengetahuan tersebut, penyediaan sarana prasarana yang memadai, dan implementasi pedagogi yang efisien. Teknik dan metodologi adalah dua aspek penting dalam dunia ilmiah yang berperan dalam pengembangan pengetahuan dan pemecahan masalah. Pemilihan metodologi pembelajaran haruslah disesuaikan dengan konteks implementasinya, baik dalam memperoleh pengetahuan teoritis maupun mengembangkan keterampilan praktis. Hal ini bertujuan utamanya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari upaya pembelajaran yang dilakukan. Keefektifan proses pembelajaran dapat ditentukan berdasarkan sejauh mana perubahan perilaku siswa mencapai tingkat optimal yang telah ditetapkan. Pencapaian penanaman pola pikir dan perilaku yang kokoh di kalangan siswa dapat diperoleh melalui peningkatan partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan atletik, yang meliputi aktivitas berbasis permainan, latihan ritmis, upaya pengembangan di bidang akuatik, dan sejenisnya. Olahraga sepak bola memainkan peran yang signifikan dalam konteks pendidikan, sehingga menjadikannya sebagai elemen yang tak terpisahkan dalam kurikulum skolastik mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga menengah. Sepak bola, sebagai suatu disiplin olahraga yang ditandai oleh serangkaian aturan yang dapat disesuaikan dengan mudah, memiliki potensi untuk mengintegrasikan konten pendidikan yang umumnya terdapat dalam kurikulum pendidikan jasmani tingkat dasar. Tujuan utama dalam permainan sepak bola adalah untuk secara strategis mengarahkan bola ke gawang tim lawan, dengan tujuan mencapai tindakan mencetak gol. Selain itu, permainan ini juga melibatkan penggunaan taktik bertahan yang bertujuan untuk menghalangi upaya tim lawan dalam mencetak gol ke gawang sendiri. Menguasai teknik bermain merupakan fondasi yang krusial dalam keahlian seorang atlet sepak bola. Efektivitas suatu tim sepak bola, baik dalam kelas yang superior maupun inferior, tergantung pada kecakapan individu para pemainnya dalam mengimplementasikan berbagai teknik permainan. Terlibat dalam praktik olahraga sepak bola menuntut pemahaman yang mendalam terhadap berbagai komponen dasar yang saling terkait secara kompleks. Beberapa elemen esensial yang terdapat dalam seni sepak bola meliputi aksi menendang, menggenggam, menyundul, dan menggiring bola.

Pendekatan pembelajaran bermain, disebut juga Pendekatan Permainan, merupakan suatu metodologi pendidikan dimana kegiatan pembelajaran disusun dalam format dan konteks permainan. Terlibat dalam permainan adalah kegiatan yang menyenangkan dan menyenangkan. Anak-anak mempunyai ketertarikan yang kuat untuk terlibat dalam upaya berbasis permainan. Terlibat dalam permainan terstruktur menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi pertumbuhan holistik dan pendewasaan siswa. Terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan dapat menawarkan siswa kesempatan berharga untuk belajar berdasarkan pengalaman. Pengalaman khusus ini memanifestasikan dirinya melalui pembentukan hubungan interpersonal dengan kenalan dan ekspresi sadar dari emosi yang tertekan. Dengan memperoleh pengetahuan mengenai manfaat bermain, diharapkan para pendidik akan mampu memahami gagasan inovatif mengenai pemanfaatan upaya bermain untuk mendorong pertumbuhan multifaset pada siswa sekolah dasar. Aspek yang dikembangkan meliputi berbagai bidang, antara lain bakat fisik, motorik, sosial, emosional, kepribadian, kognitif, atletik.

Mengendalikan bola, sebuah keterampilan fundamental yang esensial dalam konteks sepak bola, memainkan peran yang sangat signifikan karena menuntut setiap pemain untuk secara terampil memanipulasi bola dalam situasi bergerak, diam, maupun dalam proses mengatur umpan atau melaksanakan tembakan. Apabila seorang atlet berhasil mencapai tingkat kecakapan yang luhur dalam seni mengendalikan bola, tidak dapat disangkal bahwa dampaknya terhadap permainan akan menjadi sangat signifikan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan, dapat diamati bahwa siswa laki-laki kelas VIII SMPN Sidoarjo secara keseluruhan menunjukkan kekurangan dalam mengaplikasikan teknik dribbling bola

dengan efektivitas yang memadai. Umumnya, para pelajar cenderung memilih untuk mengutamakan pemanfaatan aspek interior ekstremitas bawah mereka dalam melaksanakan manuver menggiring bola. Salah satu kesalahan yang sering terlihat saat melakukan penggiringan bola adalah kecenderungan untuk secara tidak sengaja memukul bola daripada melakukan gerakan mendorong yang terkontrol. Sebagai konsekuensinya, bola dilontarkan dengan jarak yang signifikan ke arah depan tubuh pemain, menghasilkan kehilangan kendali yang berdampak negatif, sementara perhatian visual individu terus terfokus secara eksklusif pada bola. Manifestasi dari penurunan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dan penurunan minat siswa secara signifikan berdampak pada pencapaian pendidikan siswa yang dapat diamati secara nyata.

Berdasarkan analisis kondisi pembelajaran dan hasil evaluasi yang dilakukan, tampak jelas terdapat kebutuhan yang mendesak untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses penguasaan keterampilan menggiring bola dalam konteks pendidikan sepak bola bagi siswa kelas VIII di SMPN 2 Sidoarjo. Permasalahan ini muncul akibat kekurangan penguasaan keterampilan menggiring bola di kalangan siswa, yang disebabkan oleh berbagai faktor termasuk keterbatasan sumber daya seperti keterbatasan jumlah bola yang tersedia di lingkungan sekolah. Hal ini mengakibatkan ketidakseimbangan antara jumlah siswa dan ketersediaan peralatan yang ada. Di samping itu, kecemasan yang ditunjukkan oleh sejumlah siswa terhadap bola semakin memperparah permasalahan tersebut. Di samping itu, kecuaiannya instruktur dalam menyampaikan teknik dasar menggiring bola secara efektif telah menyebabkan kurangnya kesadaran dan pemahaman di antara siswa mengenai pelaksanaan yang benar dari keterampilan ini. Melalui pengamatan terhadap kelemahan yang terdapat dalam keterampilan dasar menggiring bola di antara sekelompok siswa kelas delapan, instruktur dengan kecerdikan merancang serangkaian permainan sepak bola yang mengintegrasikan modifikasi khusus guna meningkatkan kemampuan menggiring bola para pelajar ini selama sesi pengajaran. Bagi seseorang yang ingin memaksimalkan kemampuan mereka dalam seni menggiring bola dalam konteks pertandingan sepak bola, sangatlah krusial untuk menginternalisasi perubahan yang direkomendasikan. Pemberian yang telah dimodifikasi kepada siswa memiliki potensi yang signifikan dalam memfasilitasi pelaksanaan gerakan-gerakan dasar dalam konteks pengajaran dribbling sepak bola.

Intan Rahayu (2020) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar Dribbling Sepak Bola pada Mahasiswa Usia 10-12 Tahun Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta" dengan menggunakan metodologi kuantitatif yang menghasilkan temuan. Pendekatan taktis memiliki fokus yang lebih besar pada partisipasi dalam beragam aktivitas permainan, sementara pendekatan teknis tekanan eksekusi yang tepat dalam permainan bola voli yang sesungguhnya. Dalam konteks ini, penting untuk menyadari bahwa meskipun terdapat perbedaan kecil, pendekatan taktis dalam kelompok model dapat menjadi pilihan yang efektif dalam konteks pendidikan jasmani. Namun, keberhasilan penerapan pendekatan ini sangat bergantung pada kondisi individu setiap siswa, serta mempertimbangkan rekomendasi dan sumber daya yang tersedia di lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Pada tahun 2021, Purwanto Eko melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses terhadap hasil Belajar Dribbling Sepak Bola pada siswa SMPN 1 Kotabumi" dengan menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitiannya, ia berhasil memperoleh hasil yang menarik. Dalam jurnalnya, penulis mengamati adanya perbedaan yang signifikan dalam dampak yang ditimbulkan oleh metodologi pembelajaran teknik dan taktis terhadap kemampuan melakukan tendangan lambung dalam konteks sepak bola di LPSB Naga Pakca Magelang.

Penelitian yang dilakukan oleh Yudiana Yuyun (2020) berjudul "Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses Dribbling Terhadap Pemain Sepak Bola Ps. Undikam Mataram Tahun 2019" menggunakan pendekatan metode kuantitatif untuk mendapatkan hasil penelitian. Dalam jurnalnya, penulis mengemukakan argumen bahwa metodologi

strategi memiliki efek yang lebih signifikan dalam memperkembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, melebihi dampak yang dihasilkan oleh pendekatan teknis.

## METODE

Pemilihan metodologi penelitian yang menerapkan pemanfaatan metode penelitian eksperimental dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi efek yang ditimbulkan oleh pendekatan proses keterampilan terhadap pencapaian akademik dalam konteks Dribbling Sepak Bola pada kelas VIII D dan VIII H di SMPN 2 Sidoarjo. Metode penelitian dapat dikonseptualisasikan sebagai rangkaian prosedur yang ditetapkan pada prinsip-prinsip epistemologi yang digunakan untuk memperoleh, mengembangkan, dan menguji keabsahan suatu pengetahuan (Sahir, 2022).

Pertimbangan yang melekat dalam metode pengambilan sampel acak ini menggambarkan tingkat variabilitas yang bergantung pada spesifikasi spesifik dari upaya penelitian yang sedang dilakukan. Sebagai contoh, penelitian ini melibatkan populasi siswa kelas VIII SMPN 2 Sidoarjo yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran sepak bola. Populasi yang menjadi fokus peneliti adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sidoarjo. Berdasarkan data yang tersedia, terdapat sejumlah 70 siswa yang berasal dari kelas VIII D dan VIII H yang telah dipilih untuk berpartisipasi dalam program pembelajaran sepak bola di SMPN 2 Sidoarjo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Distribusi Data Pre-test Hasil Belajar Dribbling Sepak Bola Kelompok Kontrol**

Variabel	N	Mean	Varian	SD	Minimal	Maksimal
Pengetahuan	35	60,40	28,48	5,33	48,00	71,00
Keterampilan	35	66,94	9,05	3,00	63,00	75,00

Dalam analisis tabel 1, diperoleh informasi mengenai distribusi data pre-test hasil belajar dribbling sepak bola pada kelompok kontrol. Pertama-tama, dalam konteks domain pengetahuan, ditemukan bahwa nilai rata-rata adalah 60,40. Kemudian, terdapat catatan nilai varian yang mencapai angka 33, 28, dan 48, dengan standar deviasi yang diukur sebesar 5,33. Di sisi lain, terdapat sebuah angka terendah yang ditemukan sebesar 48,00, sedangkan angka tertinggi yang tercatat mencapai 71,00.

**Tabel 2 Distribusi Data Post-test Hasil Belajar Dribbling Sepak Bola Kelompok Kontrol**

Variabel	N	Mean	Varian	SD	Minimal	Maksimal
Pengetahuan	35	74,65	29,70	5,45	62,00	81,00
Keterampilan	35	81,08	13,08	3,61	75,00	94,00

Dalam konteks yang diberikan, tabel 2 menyajikan informasi yang signifikan. Dalam konteks domain pengetahuan, ditemukan bahwa terdapat suatu nilai rata-rata (mean) sebesar 74,65. Selain itu, terdapat pula nilai varians sebesar 29,70. Selanjutnya, nilai standar deviasi sebesar 5,45 digunakan untuk mengukur tingkat penyebaran data dalam hubungannya dengan nilai rata-rata. Selain itu, terdapat pula nilai terendah sebesar 62,00 dan nilai tertinggi sebesar 81,00 yang merepresentasikan batas-batas ekstrem dari data yang diamati.

**Tabel 3 Distribusi Data Pre-test Hasil Belajar Dribbling Sepak Bola Kelompok Eksperimen**

Variabel	N	Mean	Varian	SD	Minimal	Maksimal
Pengetahuan	35	61,80	21,63	4,65	52,00	71,00
Keterampilan	35	68,14	9,24	3,04	63,00	75,00

Nilai mean sebaran data sebesar 61,80. Selain itu, nilai varian yang mencapai 21,63 menunjukkan adanya tingkat variasi atau penyebaran yang signifikan pada data tersebut. Standar deviasi, dengan nilai 4,65, memberikan indikasi tentang sejauh mana data disebarkan dari nilai rata-rata.

**Tabel 4 Distribusi Data Post-test Hasil Belajar Dribbling Sepak Bola Kelompok Eksperimen**

Variabel	N	Mean	Varian	SD	Minimal	Maksimal
Pengetahuan	35	76,65	25,82	5,08	67,00	86,00
Keterampilan	35	85,94	12,87	3,58	81,00	94,00

Dalam konteks yang diberikan, tabel 4 menyajikan data yang signifikan setelah dilakukan uji coba. Dalam konteks domain pengetahuan, terdapat beberapa nilai statistik yang dapat diperoleh dari tabel yang disajikan. Pertama-tama, perlu dicatat bahwa nilai mean atau rata-rata dari distribusi data tersebut adalah 76,65.

**Uji Hipotesis**

Dengan adanya uji normalitas yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki sifat pasti dan mengikuti distribusi normal.

**Tabel 5 Uji Normalitas Data Pre-test dan Post-test Hasil Belajar Dribbling Sepak Bola Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

Variabel	Kelompok	Tes	Z	Sig	Ket
Pengetahuan Dribbling	Kontrol	Pre	0,22	0,00	Normal
		Post	0,20	0,00	Normal
	Eksperimen	Pre	0,19	0,00	Normal
		Post	0,20	0,00	Normal
Keterampilan Dribbling	Kontrol	Pre	0,16	0,01	Normal
		Post	0,13	0,08	Normal
	Eksperimen	Pre	0,16	0,02	Normal
		Post	0,23	0,00	Normal

Dari tabel 5 yang telah disajikan, dapat disarikan bahwa dengan memperoleh pengetahuan mengenai nilai signifikansi (sig) dari distribusi data, kita dapat menentukan apakah data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Kemudian akan dilakukan pengujian perbedaan dengan menggunakan metode uji beda non-parametrik Wilcoxon. Keputusan ini diambil karena adanya ketidaksesuaian distribusi data dengan pola normal. Mengujikan perbedaan berpasangan antara pre-test dan post-test.

**Tabel 6 Uji Beda Data Pre-test dan Post-test Hasil Belajar Dribbling Sepak Bola Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

Variabel	Kelompok	Tes	Mean	Selisih	Persentase	Z	Sig	Ket
Pengetahuan	Kontrol	Pre	60,40	14,21	23%	-5,03	0,00	Signifikan
		Post	74,05					
Dribbling	Eksperimen	Pre	61,80	14,85	24%	-5,34	0,00	Signifikan
		Post	76,65					
Keterampilan	Kontrol	Pre	66,94	14,14	21%	-5,17	0,00	Signifikan
		Post	81,08					
Dribbling	Eksperimen	Pre	68,14	17,8	26%	-5,16	0,00	Signifikan
		Post	85,94					

Berdasarkan hasil pengujian disparitas, terlihat bahwa distribusi data tidak memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, dalam rangka melakukan analisis data dengan tingkat akurasi yang optimal, digunakanlah metode uji non-parametrik Wilcoxon. Berdasarkan data yang terlampir dalam tabel 6, dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel yang mewakili pengetahuan dribbling pada kelompok kontrol menunjukkan hasil rata-rata skor pre-test sebesar 60,40. Setelah dilakukan evaluasi pasca-tes, terdapat catatan bahwa skor telah mengalami peningkatan yang signifikan, mencapai angka 74,65. Variabel yang mewakili pengetahuan menggiring bola pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai rata-rata pre-test sebesar 61,80, yang kemudian mengalami peningkatan signifikan menjadi 76,65 pada post-test. Dengan demikian, selisih yang cukup besar diperoleh sebesar 14,14 antara kedua pengukuran tersebut. Variabel keterampilan menggiring bola pada kelompok kontrol mempunyai rata-rata skor pre-test sebesar 66,94, kemudian meningkat menjadi 81,08 pada post-test sehingga diperoleh selisih sebesar 13,97. Variabel keterampilan menggiring bola pada kelompok eksperimen menunjukkan rata-rata skor pre-test sebesar 68,14 dan skor post-test sebesar 85,94, menunjukkan perbedaan sebesar 17,80.

## PEMBAHASAN

Dalam konteks yang berbeda, dapat dinyatakan bahwa permainan dan turnamen yang diselenggarakan oleh para peneliti untuk siswa telah terbukti secara positif memfasilitasi kemajuan intelektual. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan afeksi positif dan mencegah terjadinya kebosanan dalam proses pembelajaran, tetapi juga memicu semangat persaingan yang sehat di antara para siswa. Setelah dilakukan pre-test, kedua kelompok diberikan pembelajaran mengenai teknik dribbling dengan perlakuan yang berbeda secara terpisah. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari dua sesi pertemuan tatap muka, terdiri dari satu pemberian sesi pre-test dan satu sesi pengambilan nilai post-test. Dari data statistik yang ada, dapat diamati bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata hasil belajar pre-test pada kelompok kontrol, yang mencapai 60,40, dan setelah diberikan perlakuan, yang mengalami peningkatan menjadi 74,05. Pada saat yang sama, dalam konteks kelas eksperimen, dapat diamati bahwa nilai rata-rata hasil belajar sebelum memberikan perlakuan adalah sebesar 61,80. Namun setelah perlakuan yang diberikan, terjadi peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata menjadi 76,65.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan komprehensif yang diperoleh dari penyelidikan mengenai efek pembelajaran terhadap perolehan keterampilan menggiring bola sepak bola, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil pendidikan. Mengajar pada aspek teknis dribbling dalam konteks permainan sepak bola yang diterapkan kepada siswa-siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sidoarjo. Hal ini dapat diperkuat dengan adanya nilai signifikansi statistik (nilai sig) yang teramati pada kelompok eksperimen yang mencapai angka nol titik nol nol. Angka ini menggambarkan inti yang layak untuk dipertimbangkan, karena berada di bawah tingkat signifikansi konvensional sebesar 0,05. Analisis yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa model Randomized Control Group Pretest-Posttest Design memberikan kontribusi

yang signifikan sebesar 24% terhadap peningkatan pengetahuan dalam teknik menggiring bola. Di sisi lain, model ini juga menunjukkan pengaruh yang signifikan sebesar 26% terhadap peningkatan keterampilan dalam mengendalikan bola.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh. 2006. Peranan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kegemaran Membaca dan Menulis Masyarakat, Bogor. Cibirong. Abidin. Akros. 2003. Pendidikan Jasmani, olahraga dan Kesehatan, Jakarta. SMP kelas VII. Penerbit Erlangga.
- Abdul Rohim. 2008. Bermain Sepakbola, Semarang: CV. Aneka Ilmu
- Agus Kristianto. 2010. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Jasmani & Kepelatihan Olahraga, Surakarta. Cetakan 1. UNS Pres.
- Agus Salim. 2008. Buku Pintar Sepakbola, Bandung: Nuansa.
- Alwi Hasan, dkk. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Amung Ma'mun dan Toto Subroto. 2001. Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Permainan Bola Voli, Jakarta : Dirjen Olahraga.
- Arikunto, S. (2011). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta : Rineka Cipta.
- Bakir, Suyoto. 2006 . Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Batam. Edisi Terbaru. Karisma Publishing Group.
- Burton, W. 2001. Diktat Strategi Belajar Mengajar. FIP Unimed
- Danny Mielke. 2003. Dasar-Dasar Sepakbola, Jakarta: Human Kinetics.
- Danny Mielke. 2007. Dasar-dasar Sepakbola, Bandung: Pakar Raya. Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta :
- Desmita. 2009. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dimayanti, Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta penerbit Renika Cipta. Eko Purwanto. 2006. Perbedaan Pendekatan Pembelajaran Teknis dan Taktis Terhadap Kemampuan Tendangan Lambung Sepakbola, Surakarta. Universitas Surakarta
- Gagne dan Berlin. 1984. Educational Psychology 3th Edition, Boston: Houghton.
- Harmiel. 2001. Gerak dasar sepak bola, Jakarta: Jaya Putra
- Heryana, D. & Verianti, G. (2010). Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Jakarta: CV. Cakra .
- Hidayat, W. (2017). Buku pintar sepak bola. Jakarta: Anugrah.
- Koger, R. (2007). Latihan dasar andalan sepakbola remaja. Klaten: PT. Saka Mitra Kompetensi.
- Komrudin. 2011. Hubungan Level Kecemasan dan Akurasi Passing dalam Permainan Sepakbola, Yogyakarta: UNY.
- Kurniawan, F. (2011). Buku pintar olahraga. Jakarta : Laskar Aksara
- Sagala, Syaiful. 2009. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, Bandung: Alfabeta.
- Simon & Saputra. (2007). Pendidikan jasmani dan olahraga. Bandung: UPI PRESS.
- Subroto, Toto. 2010. Permainan Besar (bola voli dan sepak bola), Jakarta: Universitas Terbuka
- Sucipto. (2000). Sepakbola. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sucipto. 2004. Pembelajaran Sepakbola, Jakarta: Direktorat TK dan SD, Dirjen Dikdasmen, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana. 2001. Metode Statistika, Bandung: Edisi Revisi. Cet. 6. Tarsito.
- Sudjarwo dan Nurdin, Enur. 2005. Permainan Sepakbola, Diktat, Tasikmalaya: PJKR FKIP Universitas Siliwangi.
- Sugiyono. (2017). Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendikatan, Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D), Bandung: Alfabeta.
- Sujarwadi, D., S. (2010). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional
- Syaifuddin Iskandar. 2008. Materi Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran. Universitas Samawa
- Yuyun Yudiana. 2010. Implementasi Model Pendekatan Taktik dan Teknik Dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli Pada Pendidikan Jasmani Siswa SMP, Bandung.